ISSN : 2721-7876

Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 4 Nomor 2 Desember 2022

PROYEKSI JUMLAH PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS) DI KOTALANGSA MENGGUNAKAN METODE EKSPONENSIAL

Fransiska Dewi[1], Riezky Purnama Sari [2*]
[1,2]Universitas Samudra; Langsa-Aceh,
Jurusan Matematika, Fakultas Teknik, Universitas Samudra
e-mail: [1]fransiskadewi317@gmail.com, [2*]riezkypurnamasari@gmail.com

ABSTRAK

Mudahnya mencari uang di kota-kota besar telah menjadi daya tarik tersendiri bagi pendatang dari luar daerah maupun dari dalam daerah yang tidak memiliki keterampilan dan kurangnya Pendidikan yang memadai untuk mengadu nasib. Sehingga di Kota Langsa masih banyak dijumpai masyarakat yang tidak merasakan kesejahteraan sosial. Contohnya masih banyak dijumpai pelaku Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) seperti gelandangan, pengemis, anak jalanan, pengamen dan masih banyak lagi. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Langsa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau dinas terkait yaitu Dinas Sosial Kota Langsa. Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah dengan menggunakan metode Eksponensial untuk mengetahui ramalan jumlah PMKS.Kemudian melakukan proyeksi jumlah PMKS di Kota Langa menggunakan data PMKS tahun 2020 dan 2021. Jumlah PMKS tahun 2020 sebanyak 79 orang dan tahun 2021 sebanyak 86. Sedangkan hasil proyeksiPMKS untuk tahun 2022 sebanyak 113 orang. Metode yang paling mendekati data tersebut untuk memproyeksi jumlah PMKS di kota langssa tahun 2022 adalah metode eksponensial. Jumlah PMKS untuk setiap tahun mengalami kenaikan yang berbeda.

Kata kunci : eksponensial, jumlah PMKS, peramalan.

ABSTRACT

The ease of making money in big cities has become a special attraction for migrants from outside the region and from within the region who do not have the skills and lack of adequate education to try theirluck. So that in Langsa City there are still many people who do not feel social welfare. For example, there are still many perpetrators with Social Welfare Problems (PMKS) such as homeless people, beggars, street children, buskers and many more. The purpose of this study was to determine the number of people with social welfare problems (PMKS) in Langsa City. The type of data used in this study is secondary data, namely data obtained from related agencies or services, namely the Langsa City Social Service. The data obtained from this study were processed using the exponential method to determine the prediction of the number of PMKS. Then project the number of PMKS in Langa City using PMKS data for 2020 and 2021. The number of PMKS in 2020 is 79 people and in 2021 as many as 86. While the results of PMKS projections for 2022 are 113 people. The method that is closest to the data for projecting the number of PMKS in Langssa city in 2022 is the exponential method. The number of PMKS for each year has a different increase.

Keywords : exponential, number of PMKS, forecasting.

ISSN : 2721-7876

Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan

Volume 4 Nomor 2 Desember 2022

1. PENDAHULUAN

Fenomena yang sering dijumpai di lingkungan sekitar adalah banyaknya gelandangan, pengemis, orang terlantar, orang dengan gangguan jiwa, pengamen, maupun anak-anak yang bekerja dan berkumpul di tempat-tempat umum, bahkan masuk kewilayah pemukiman warga. Mudahnya mencari uang di kota-kota besar telah menjadi daya tarik tersendiri bagi pendatang dari luar daerah maupun dari dalam daerah yang tidak memiliki keterampilan dan kurangnya Pendidikan yang memadai untuk mengadu nasib.

Munculnya fenomena penyandang masaslah kesejahteraan social (PMKS) didaerah perkotaan selanjutnya dinilai oleh banyak pihak memeberikan dampak negatif yakni: kesan yang kumuh kotor, serta merusak pemandangan kota. Disamping itu, kehadiran kaum ini dianggapnya sebagai pusat pengangguran, rawan terhadap kriminalitas yaitu pencurian, penjambretan, perjudian, mabuk-mabukkan dan pelacuran. Bahkan, sentral-sentral gelandangan selalu dalam pengawasan pihak keamanan khususnya pihak kepolisisan. Pihak pemerintah kota telah melakukan berbagai upaya penampungan pemberian tetapi tetap saja para PMKS masih menghiasi sudut-sudut kota bahkan malah semakin bertambah.

Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya secara memadai dan wajar. PMKS merupakan salah satu masalah sosial yang menjadi urusan wajib bagi pemerintah daerah. Adanya gelandangan, pengemis, wanita rawan sosial ekonomi, anak terlantar dan anak jalanan, orang dalam gangguan jiwa, pengamen, dll menunjukkan masih banyaknya kemiskinan di daerah. Hal ini merupakan masalah yang harus segera dicari solusinya guna mewujudkan kesejahteraan sosial. Rendahnya tingkat ekonomi dapat mengakibatkan tingginya jumlah masyarakat miskin serta banyaknya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang ada di Indonesia. Kesejahteraan Sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Hal ini membuat pihak pemerintah membuat program dengan istilah PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang terdiri dari beberapa masalah yang ada di Indonesia. PMKS terdiri dari beberapa jenis yaitu: gelandangan, pengemis, orang terlantar, orang dalam gangguan jiwa, pengamen, anak jalanan.

Gelandangan adalah seseorang atausekelompok orang yang hidupnya dalam keadaan tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan layak dalam masyarakat setempat serta tidak memilikirumah dan pekerjaan yang tetap di suatu wilayah. Sedangkan pengemis diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang mendapat penghasilandari meminta-minta dimuka umum dengan berbagai alasan mendapat belas kasihan dari orang lain. Gelandangan dan pengemis adalah penomena sosial yang tidak dapat dihindarkan keberadaannya dari kehidupan masyarakat, terutama yang berada di perkotaan yang terkait dengan berbagai factor antara lain: keterbatasan lapangan kerja, rendahnya tingkat pndidikan, kondisi kehidupan ekonomi dan factor mental.

Kata gelandangan dan pengemis disingkat dengan “gepeng”, masyarakat indonesia secara umum sudah sangat akrab dengan singkatan “gepeng” tersebut yang mana tidak hanya menjadi kosa kata umum dalam percakapan sehari-hari dan topik pemberitaan media massa, tetapi juga sudah menjadi istilah dalam kebijakan pemerintahan merujuk pada sekelompok orang tertentu yang lazim ditemui di kota-kota besar, dan banyak juga ditemui di kota Langsa. Kosa kata lain yang juga sering digunakan untuk menyebutkan keberadaan gelandangan dan pengemis tersebut dimasyarakat indonesia adalah tunawisma.

Pemerintah kota langsa khususnya Dinas Sosial Kota Langsa telah berupaya keras dalam memberikan pelayanan sosial terhadap PMKS. Adapun penanganannya seperti melakukan penjaringan (Razia) dan memberikan sosialisasi dan rehabilitasi terhadap PMKS tersebut. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi beberapa jenis PMKS masih banyak dijumpai berkeliaran di kota langsa. Hal ini berarti adanya ketidakmauan para PMKS untuk berhenti melakukan kegiatannya meski sudah diberikan pelayanan sosial. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai fenomena PMKS yang beradadi kota langsa untuk dapat mengetahui proyeksiramalan jumlah PMKS kedepannya dengan menggunakan metode eksponensial. Digunakan metode eksponensial karena untuk memproyeksikan dalam jangka waktu yang pendek hasil proyeksi dengan menggunakan metode eksponensial cukup baik. Berkaitandengan permasalahan tersebut maka untuk memperoleh gambaran penjelasan secara empirisperlu dilakukan suatu penelitian mengenai **“Proyeksi Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Langsa Menggunakan Metode Eksponensial”.**

ISSN : 2721-7876

Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 4 Nomor 2 Desember 2022

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memproyeksikan jumlah PMKS, penulis akan menggunakan metode eksponensial. Metode Eksponensial adalah metode yang cukup baik untuk peramalan jangka Panjang dan jangka pendek. Proyeksi jumlah gelandangan dan pengemis menggunakan metode eksponensial juga berlangsung terus menerus. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_n = P_o \, . \, e^{rn} \qquad (1)$$

Dengan:
P_n : jumlah PMKS pada tahun ke-n
P_o : jumlah PMKS awal tahun
r : tingkat pertambahan jumlah PMKS
n : periode waktu dalam tahun
e : bilngan eksponensial e = 2.72

Untuk memperoleh angka pertambahan jumlah PMKS (r) digunakan persamaan,

$$r = \left(\frac{P_n}{P_o}\right)^{\frac{1}{n}} - 1 \qquad (2)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data PMKS di Kota Langsa Tahun 2020-2021

Jenis PMKS	Tahun 2020	Persen (%)	Tahun 2021	Persen (%)
Pengemis	44	0.025	60	0.032
Orang Terlantar	12	0.007	4	0.002
Pengamen	11	0.006	14	0.006
Gelandangan	9	0.005	3	0.002
Gangguan Jiwa	3	0.002	5	0.003
Jumlah	**79**	**0.045**	**86**	**0.045**

Pada tabel 1 dapat kita ketahui bahwa jumlah PMKS mengalami peningkatan dari tahun 2020-2021 dan jumlah PMKS yang lebih banyak adalah Pengemis yaitu sebanyak 60 orang. Dari tabel 1 dapat kita lihat bahwa pengemis memiliki jumlah yang lebih banyak. Ini berarti bahwa di kotalangsa masih banyak jumlah pengemis dan jenis PMKS lainnya yang harus diberikan pelayanan sosial seperti Razia ataupun memberikan sosialisasi atau rehabilitassi terhadap PMKS tersebut.

Dari data diatas, untuk tingkat jumlah PMKS di Kota Langsa penulis akan memproyeksikan jumlah PMKS di Kota Langsa pada tahun 2012-2021 dengan menggunakan metode eksponensial.

3.1 Pengaplikasian Metode Eksponensial

Berdasarkan data pada tabel 3 dan tabel 4 selanjutnya dilakukan perhitungan proyeksi jumlah PMKS di Kota Langsa dengan menggunakan metode eksponensial.

Tabel 2 Hasil Proyeksi Jumlah PMKS di Kota Langsa Menggunakan Metode Eksponensial untuk Tahun 2022

Jenis PMKS	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	
			R	Eks
Pengemis	44	60	0,36	86,33
Orang Terlantar	12	4	-0,89	2,05
Gangguan Jiwa	3	3	0,00	3,00
Pengamen	11	14	1,62	18,39
Gelandangan	9	5	-0,95	3,21
Jumlah	**79**	**86**	**0,15**	**113**

Berdasarkan hasil proyeksi jumlah PMKS dengan menggunakan metode eksponensial seperti yang diperhatikan pada tabel diatas. Jumlah PMKS pada tahun 2021 sebanyak 86 orang. Untuk tahun 2022 menggunakan eksponensial adalah sekitar 113 orang dan mengalami kenaikan sebesar0,15%. Sehingga dapat kita lihat bahwa memang masih banyak jumlah PMKS di kota langsa sehingga masih memerlukan perhatian khusus.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil proyeksi jumlah PMKS di Kota Langsa dengan menggunakan metode eksponensial adalah sebagai berikut: Hasil proyeksi jumlah PMKS tahun 2022 dengan menggunakan metode eksponensial adalah 113 orang dan mengalami kenaikan sebesar 0,15%. Sehingga dapat kita lihat bahwa memang masih cukup banyak PMKS di kota langsa sehingga masih memerlukan perhatian khusus, dan dengan proyeksi diharapkan bisa menjadi tolak ukur untuk bisa mengurangi jumlah penyandang masalah

kesejahteraan sosial (PMKS) dengan cara melakukan pelayanan sosial yang ada.

4.2 Saran

Adapun saran dari penulis yaitu dengan jenis data PMKS yang sudah di proyeksikan untuk tahun 2022 sangat baik diramalkan dengan menggunakan metode eksponensial karena mendekati data tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Maghfur. *Strategi Kelangsungan Hidup Gepeng (Studi Kasus di Pekalongan)*, Jurnal Penelitian Vol.7 No.2 November 2010.

Dinas Sosial, *Rekapitulasi Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Langsa* Tahun 2012-2014

Hartati, Indrawati, Siteou R, Tamba N. Metode Geometri, Metode Aritmatika dan Metode Eksponensial Untuk Memproyeksikan Jumlah Penduduk Provinsi SumateraSelatan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Sains Matematika Informatika danAplikasinya IV*. ISSN: 2086-2342 Vol. 4 hal7-18

Lestari, Desi. 2018. "*Penerapan Metode Eksponensial Pada Proyeksi Laju Pertumbuhan Penduduk Di Sumatera Utara Tahun 2019*". Skripsi. FMIPA, Statistika, Universitas Sumatera Utara, Medan. November 2013

Sianipar, Tunggul. *Pelayanan Gelandangan Pengemis Modul Pelayanan Sosial Gelandangan Pengemis*, Jakarta, Oktober 2010.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta

Suharisman, Muslim, 2015, Peran Dinas Sosial dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Sukabumi. Puslitbang Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI.Jakarta Timur

Tjahya, Supriatna. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan.* Humaniora, Utama Press. Bandung, 1997.

Tjiptono, Fandy. (Ed-4). 2015. Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi

Waluyo, S. (2002). *Proses rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis: studi kasus di panti sosial Bina Karya "pangudi luhur" Bekasi* (tesis perpustakaan Universitas Indonesia. Diunduh dari http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=72911&lokasi=lokal tanggal 21

Wismoyojati, B. A. (2012, Oktober 17). *Peningkatan Gepeng Di Indonesia.* Diunduh dari http://bayuagungwismoyo.blogspot.co.id/212/10/peningkatan-gepeng-di-indonesia.html tanggal 21 November 2013.

Zubaedi. 2007. Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media